

# Nyanyian Melintas Zaman: Kajian Musikalitas Lagu Anak-anak Dalam Dunia Pendidikan di Indonesia

Karsono

Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret  
Email :karsono@fkip.uns.ac.id

**ABSTRAK** Lagu anak-anak dalam dunia pendidikan anak di Indonesia saat ini mengalami krisis eksistensi. Indikatornya adalah kurangnya karya-karya baru lagu anak-anak yang dapat beriringan dengan perkembangan zaman dewasa ini. Akhirnya, lagu anak-anak karya lama tetap digunakan dalam pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat mengapa lagu anak-anak karya lama, secara musikal tetap mampu bertahan di dunia pendidikan anak hingga kini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, studi diskografi, dan studi pustaka. Analisa data menggunakan teknik triangulasi data dan sumber dengan model analisis interaktif yang difokuskan pada tiga unsur yaitu unsur musikal, unsur teks music dan unsur estetika bentukan. Hasil kajian menunjukkan bahwa lagu anak-anak karya lama tetap mampu bertahan hingga kini karena: (1) unsur-unsur musikalnya sederhana sehingga mudah dinyanyikan anak-anak, (2) tema pesan teks yang mudah dipahami anak-anak, (3) memiliki estetik musikal yang kuat ketika dinyanyikan anak-anak. Ketiga faktor inilah yang menyebabkan lagu anak-anak karya lama tetap bermakna dalam pendidikan anak-anak di Indonesia pada masa lalu, masa kini, hingga masa yang akan datang.

**Kata kunci** musikalitas, lagu anak-anak, pendidikan.

**ABSTRACT** Children's songs in the world of education in Indonesia are currently experiencing a crisis of existence. It shown on the lack of new works of children's songs that can be match with the present. Finally, Indonesian children's old songs still used in children's education. This research aims to look at why children's old songs, in the musical terms, still able to survive until now. This research use qualitative methods of data collection techniques such as observation, discography studies, and literature. Data analysis using data triangulation source and technique with interactive analysis model that is focused on three elements, namely elements of music, text of music, and aesthetic construction. The results of the study showed that children's songs old works still able to survive until now because: (1) simple musical elements so easily sung by children, (2) the theme text messages are easy to understand children, (3) has an aesthetic strong musical when sung by children. The three factors that causes children's songs old pieces remained significant in the education of children in Indonesia in the past, the present, to the future.

**Keywords:** musicality, children's songs, education.

## PENDAHULUAN

Menurut Asamani (2009), dalam pendidikan anak-anak, penggunaan musik merupakan bagian penting dari materi pendidikan. Musik di sini termasuk permainan alat musik dan menyanyikan lagu. Musik dan lagu dalam pendidikan anak-anak memiliki dua peran mendasar yaitu: *pertama*, musik dan lagu digunakan dalam pendidikan anak-anak, untuk menunjang optimalisasi perkembangan fisik, kognitif, dan psikomotorik anak. Kedua, musik dan lagu digunakan dalam pendidikan anak untuk merangsang perkembangan kecerdasan musikal anak, (Asmani, 2009: 153, 159, 163-168). Pandangan ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi bahwa lagu anak-anak sudah umum digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran anak-anak, baik dalam pendidikan formal, non-formal, maupun informal.

Implementasi penggunaan musik dan lagu dalam pendidikan anak-anak yang formal, merujuk pada dasar pemikiran bahwa aktivitas utama dan ideal untuk anak adalah bermain. Oleh sebab itu Niland (2009:18) berpendapat bahwa, musik seyogyanya secara teratur menjadi bagian dari aktivitas bermain anak-anak. Kegiatan seperti bernyanyi spontan dan menggali kemungkinan bunyi sambil bergerak, bernilai penting bagi perkembangan anak.

Niland (2009: 19) juga berpandangan bahwa pemilihan lagu yang berkaitan dengan minat anak, dapat menjadi alat pendidikan yang efektif bagi perkembangan anak. Lagu yang disukai dan dipilih anak-anak, dapat memberi pemahaman mengenai kepedulian anak pada sesuatu hal, mengenai apa yang mereka ketahui, dan mengenai apa yang ingin mereka ketahui. Oleh karena itu, Niland menyarankan bahwa jika tidak ada lagu yang berkaitan dengan topik yang diminati anak-anak, maka perlu untuk diciptakan lagu baru. Hal ini menjelaskan pentingnya aktivitas bernyanyi dalam pendidikan anak. Mizener (2008: 18) juga menjelaskan bahwa dalam standar nasional pendidikan musik di Amerika Serikat, aktivitas bernyanyi, baik sendiri atau bersama-sama, menjadi muatan pembelajaran yang berada pada urutan pertama. Oleh karena itulah, kehadiran lagu anak-anak dalam dunia pendidikan anak-anak sangat penting artinya.

Di Indonesia, kesadaran mengenai pentingnya lagu anak-anak untuk pendidikan anak sudah muncul sejak lama. Hal ini terbukti dengan banyaknya lagu anak-anak dalam dunia pendidikan di Indonesia. Di sekolah taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD), lagu anak-anak Indonesia sejak dulu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut didorong dan dipengaruhi oleh pencipta-pencipta lagu anak-anak, yang memiliki minat kuat dalam pengembangan pendidikan anak di Indonesia. Beberapa pencipta lagu anak-anak tersebut di antaranya: Pak Kasur(Soerjono), Bu Kasur(Sandiah), Bu Sud, A.T. Mahmud, Kak Seto, C. Simanjutak, R.C. Hardjasoebroto, Mochtar Embut, Soedjiyo, dan masih banyak lagi (Tim Indonesia Cerdas, 2008; Mahmud, 2003: 52).

Kesadaran pentingnya pengembangan pendidikan anak, membuat para pencipta lagu di atas sangat produktif dalam mencipta. Selain itu, lagu-lagu yang diciptakan memiliki tema teks yang bervariasi. Tema-tema tersebut umumnya bersumber dari kenyataan yang terjadi di lingkungan sekitar anak. Tema teks dan kekuatan unsur musikal tersebut dapat menjelaskan bahwa kesadaran akan konsep pendidikan anak, sebenarnya sudah sangat dipahami para pencipta lagu anak-anak di Indonesia. Artinya, para pencipta tersebut sadar benar bahwa, untuk menjelaskan pada anak-anak mengenai lingkungan alam dan budaya di sekitarnya, maka perlu diciptakan sebanyak mungkin lagu anak-anak.

Kenyataan yang menarik adalah, lagu anak-anak karya para pencipta lama tersebut menjadi lagu yang tetap bertahan hingga kini dalam dunia pendidikan anak-anak di Indonesia. Hasil observasi pada 10 sekolah TK di kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa 3 karya lagu yang sering digunakan dan dapat dinyanyikan anak-anak peserta didik sekolah tersebut adalah lagu-lagu karya pencipta lama antara lain: *Bintang Kecil*, *Sayang Semuanya (Satu-satu)*, dan *Burung Kutilang*. Di samping lagu tersebut, masih terdapat beberapa lagu yang lain, namun ketiga lagu tersebut adalah lagu yang lebih sering muncul dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah melewati rentang waktu yang panjang dan perubahan Zaman yang sudah terjadi, namun lagu-lagu tersebut seolah menjadi lagu “abadi” yang digunakan dalam dunia pendidikan anak di Indonesia.

Kenyataan tersebut paling tidak dapat menjelaskan 3 hal. Pertama, terjadi krisis regenerasi pencipta lagu anak-anak. Kedua, dunia pendidikan mengalami kekurangan lagu anak-anak. Ketiga, lagu anak-anak karya pencipta lama tersebut memiliki kekuatan untuk bertahan dalam perubahan zaman. Dari ketiga hal tersebut, kajian ini tertarik untuk mencermati hal yang ke-3. Tujuannya untuk mengetahui mengapa lagu anak-anak karya pencipta lama tersebut dapat bertahan dalam perubahan zaman.

## METODE

Dalam penelitian ini, notasi lagu merupakan data analisis utama. Notasi lagu tersebut diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan juga dari hasil transkripsi atas lagu yang dinyanyikan dalam bentuk rekaman audio. Dengan demikian, notasi yang diseleksi, dianalisis, dan ditampilkan telah terlebih dahulu divalidasi dalam bentuk uji validitas sumber. Dalam penelitian ini dipilih 3 lagu sebagai data utama berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 10 sekolah TK di desa Mulur, kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo.

Data lagu yang dipilih selanjutnya dianalisis secara tekstual kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles dan Hubberman. Metodenya, data lagu yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan proses reduktif, selanjutnya disajikan bagian terpenting yaitu berupa gugusan melodi lagu dalam bentuk notasi, untuk dianalisis dan diambil kesimpulan secara simultan, dan terintegrasi. Secara khusus, analisis difokuskan pada tiga domain yaitu: (1) domain struktur melodi, (2) domain teks lagu, dan (3) domain estetika bentukan. Domain struktur melodi lagu dianalisis menggunakan perspektif struktur arransemen dan kemampuan musikal anak. Domain teks lagu dianalisis menggunakan perspektif pemerolehan bahasa anak-anak. Domain estetika lagu menggunakan perspektif harmoni musik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Lagu *Burung Kutilang* adalah lagu karya Ibu Sud atau sering juga disebut dengan Bu Sud. Di antara tokoh-tokoh pencipta lagu anak-anak di Indonesia, Bu Sud adalah pencipta yang terlahir paling awal. Beliau dilahirkan pada 26 Maret 1908 di Sukabumi Jawa Barat, dengan nama lengkap Saridjah Niung Bintang Soedibio. Ibu Sud memiliki kemahiran musik, terutama memainkan instrumen biola. Ibu Sud ikut mengiringi penyajian lagu Indonesia Raya di Gedung Pemuda pada 28 Oktober 1928, (Halomoan, 2008). Lagu anak-anak karya Ibu Sud yang hingga kini masih digunakan dalam pendidikan anak di antaranya lagu berjudul *Hai Becak*, *Burung Kutilang*, *Kupu-kupu*, *Bila Aku Besar*, serta lagu perjuangan berjudul *Tanah Airku* dan *Berkibarlah Benderaku*, (Halomoan, 2008).

#### Burung Kutilang

1 = C  
4/4 Andante (100)

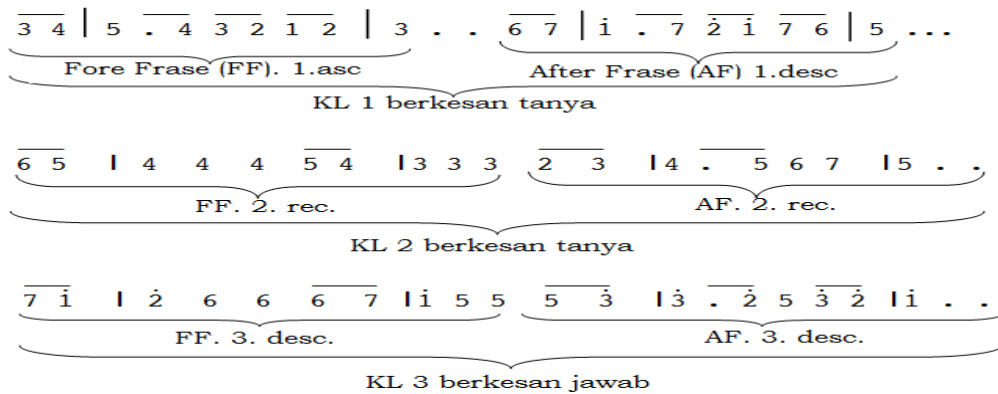
Teks & Lagu. Ibu Sud

3 4   5 . 4 3 2   1 2   3 . . 6 7	1 . 7 2 1 7 6
Di-pu-cuk po - hon ce-ma- ra bu - rung ku - ti-lang ber-bu	
Sam-bil ber - lom - pat lom-pat-an pa-ruh - nya se - la - lu ter-bu	
5 . . 6 5   4 4 4 5 4   3 3 3 2 3	4 . 5 6 7
nyi ber - si - ul si - ul se-pan-jang ha- ri de-ngan tak je - mu je -	
ka di - ge -leng ge-leng-kan ke-pa - la - nya me-nen- tang la - ngit bi -	
5 . . 7 1   2 6 6 6 7   1 5 5 5 3	3 . 2 5 3 2
mu meng-ang-guk ang-guk sam-bil ber-se - ru tri - li - li - li li - li - li	
ru tan - da - nya su - ka di - a ber - se - ru tri - li - li - li li - li - li	
i . . :	
li	
li	

Gambar 1. Notasi Lagu *Burung Kutilang*

Pada notasi 1 ditampilkan gambaran lagu anak-anak karya Ibu Sud berjudul *Burung Kutilang*.

Dalam unsur musikal, dapat dilihat bahwa lagu *Burung Kutilang* memperlihatkan kesederhanaan. Melodi lagunya terdiri dari 4 kalimat lagu. Dapat diamati, Kalimat Lagu (KL) 1 didominasi penggunaan pola nada melangkah (*interval second*). Melangkah di sini maksudnya, pergerakan dari satu nada ke nada lain yang berjarak satu atau setengah nada tanpa melewati nada lain. Selain itu, KL 1 terdiri dari 2 frase. Frase awalan (*fore frase/FF*) dalam KL 1 menggunakan pola kontur melodi akhir *ascending*, artinya gugusan nada menuju akhir kalimat berkontur naik. Nada akhirnya menggunakan nada *Mi* (3), yang memberikan kesan kurang berat. Jadi FF1-KL1 ini memang memberikan kesan berhenti yang belum final, seperti sebuah tanda koma dalam kalimat verbal.



**Gambar 2.** Skema analisis notasi lagu *Burung Kutilang*

Dalam KL1 frase akhiran 1 (*after frase/AF 1*) *interval second* masih digunakan dalam susunan melodinya. Kontur melodi menggunakan jenis *descending* (turun), dengan nada akhir *Sol* (5). Penggunaan kontur *descending* menyebabkan munculnya kesan berhenti yang lebih kuat. Kesan berhenti lebih kuat juga ditimbulkan dari nada *Sol* dibanding *Mi*. Oleh karena itu terlihat bahwa disini KL1-AF1 merupakan jawaban dari KL1-AF2. Namun demikian, meski kesan selesainya kuat, KL1-AF2 juga belum memberikan kesan selesai sepenuhnya (*final*).

Selanjutnya, KL2 seperti memberikan kelanjutan atas kesan belum selesai di KL1. Pada KL2 terdiri dari 2 frase juga yaitu FF2 dan AF2. Pada KL2-FF2 kesan mengambang dan belum selesai semakin kuat karena digunakan pola kontur melodi *reciting* (datar). Kesan datar mulai dibangun dari nada *Fa* (4) yang di ulang (repetisi) sebanyak 4 kali dan nada *Mi* (3) yang diulang sebanyak 3 kali. Akhir dari kontur ini kembali menggunakan nada *Sol*. Nada *Sol* di KL2 ini terkesan lebih ringan dibanding *Sol* pada KL1, karena pengaruh kontur *reciting* tadi. Oleh karena itu KL2 benar-benar membutuhkan penyelesaian. Akhirnya, penyelesaian dari semua kalimat berada pada KL3 yang kembali menggunakan kontur *descending*. Nada akhir KL3 yang menggunakan nada *Do* (1) memberikan kesan penyelesaian paling kuat, karena nada *Do* merupakan nada tonika. Selain itu, kontur *descending* juga lebih menegaskan penyelesaian tersebut.

Selain Ibu Sud, tokoh pencipta lagu anak-anak terkenal lainnya adalah Pak Kasur. Nama aslinya Soerjono, lahir di Purbalingga Jawa Tengah pada 26 Juli 1912. Dunia anak-anak mulai intensif digeluti Pak Kasur, setelah dia diberi tugas mengasuh acara anak-anak. Acara tersebut disiarkan di Radio Republik Indonesia (RRI). Selain di RRI, Pak Kasur juga mengasuh acara anak-anak di TVRI stasiun pusat Jakarta. Program acara anak-anak ini mulai berlangsung sekitar tahun 1960-an, dan dinamakan *Taman Indria*. Dari kedua acara inilah nama pak Kasur dikenal dalam dunia pendidikan anak di Indonesia. Dalam menggeluti dunia pendidikan anak-anak, Pak Kasur

bersama istrinya, adalah tokoh yang pertama kali merintis pendidikan untuk anak-anak Balita dengan nama Taman Kanak-kanak. Sebagai pencipta lagu anak-anak, Pak Kasur sangat produktif. Produktivitas dibuktikan dengan hasil karyanya berjumlah kurang lebih 140 lagu anak-anak. Beberapa lagu karya Pak Kasur sangat terkenal, hampir di seluruh Indonesia. Hingga kini lagu-lagu karya Pak Kasur masih dinyanyikan dalam pendidikan anak-anak, di sekolah-sekolah TK dan SD. Beberapa lagu tersebut di antaranya: *Sayang Semuanya*, *Bangun Tidur*, *Slamat Pagi Pak*, *Kebunku*, *Sepedaku Roda Tiga*, dan *Naik Delman*. Salah satu lagu yang sangat populer hingga kini adalah lagu berjudul *Sayang Semuanya*. Lagu ini juga terkenal dengan sebutan lagu *Satu-satu* (Tim Tempo, 1992)

**Sayang Semuanya**

1 = C  
2/4 Andante (100) Cipt. Pak Kasur

0	5	:	1	3		5	.	3		6	5	4	3					
	Sa	-	tu	sa	-	tu	a	-	ku	sa	-	yang	i					
2	5		7	2		4	.	6		5	6	5	4					
	bu	du	-	a	du	-	a	ju	-	ga	sa	-	yang	a				
3	5		1	3		5	.	3		5	3	4	5					
	yah	ti	-	ga	ti	-	ga	sa	-	yang	a	-	dik	ka				
6	6		6	6	7	1		5	3		5	4	3	2				
	kak	sa	-	tu	du	-	a	ti	-	ga	sa	-	yang	se	-	mu	-	a

I.			II.		
1	0	5	:	1	0
nya	sa	-	nya		

**Gambar 3.** Notasi lagu *Sayang Semuanya*

Pada gambar 3 tergambar lagu berjudul *Sayang Semuanya*. Bila dianalisis akan menunjukkan hasil seperti pada gambar 4 berikut:

0	5	:	1	3		5	.	3		6	5	4	3		2	.	
FP. 1 asc.						AP. 1 desc.											
KL 1 berkesan tanya																	
.	5		7	2		4	.	6		5	6	5	4		3	.	
FP. 2 asc.						AP. 2 desc.											
KL 2 berkesan tanya																	
.	5		1	3		5	.	3		5	3	4	5		6	.	
FP. 3 asc.						AP. 3 asc.											
KL 3 berkesan tanya																	
.	6		6	6	7	1		5	3		5	4	3	2		1	.
FP. 4 asc.						AP. 4 desc.											
KL 4 berkesan jawab																	

**Gambar 4.** Analisis Notasi lagu *Sayang Semuanya*

Dari gambar 4 dapat dijelaskan bahwa pada FF1-KL1, digunakan rentang wilayah nada satu oktaf, yang di dalamnya berisi pola susunan nada meloncat dengan interval *fourth* dan *third*. Frase ini dapat diidentifikasi sebagai frase tanya, karena nada akhir frase yaitu nada *sol* (5) dibentuk oleh kontur naik/*ascending*, sehingga masih membutuhkan jawaban penyelesaian. Jawaban dari FF1-KL1 ini ada pada AF1-KL1 yang berakhir dengan nada *Re* (2) dan dibentuk oleh kontur turun/*descending*.

Secara *sintagmatik* (dibaca mendatar per kalimat), KL 1 dapat dipandang sebagai kalimat lengkap, karena terdiri dari frase tanya dan jawab. Namun demikian, jika dibaca secara *paradigmatik*

(keseluruhan lagu dari atas ke bawah), KL1 merupakan sebuah kalimat tanya yang belum selesai. Oleh karena itu, masih butuh penyelesaian berikutnya. Seandainya dibaca secara *sintagmatik*, masing-masing kalimat lagu adalah kalimat yang lengkap, yang terdiri dari frase tanya dan jawab. Di dalamnya ada kekhasan kontur yang berkaitan dengan struktur *paradigmatik*-nya. Dapat dilihat, KL 1 dan KL 2 struktur frasenya menggunakan kontur melodi berpasangan antara *ascending–descending*. Kedua kontur tersebut dalam struktur *paradigmatik* adalah kalimat berkesan tanya. Namun demikian, bobot urgensi tanya kedua kalimat tersebut masih dalam tataran awal dan sedang.

Sementara itu KL 3 menggunakan pasangan kontur *ascending–ascending*. Pasangan kontur yang demikian ini meningkatkan bobot urgensi tanya, menjadi sangat tinggi. Oleh karena itulah kalimat ini diletakkan dalam susunan sebelum KL 4. Dalam struktur kalimat lagu *Sayang Semuanya*, KL 4 merupakan muara jawaban dari semua kalimat pertanyaan musikal yang sudah dikembangkan di awal. Dari sisi motif melodinya, lagu *Sayang Semuanya* menunjukkan kesederhanaan dan keteraturan. Dalam susunan nadanya, Pak Kasur cenderung menggunakan keseimbangan antara pola nada melangkah dan pola meloncat. Pola nada meloncat selalu diletakkan di *fore frase* (frase tanya) sementara pola nada melangkah diletakkan di *after frase* (frase jawab). Pada lagu tersebut terdapat repetisi motif melodi, yaitu yang terdapat pada FF1-KL1 diulang kembali pada FF1-KL3.

Selain dari sisi motif melodi, kesederhanaan dan keteraturan terlihat juga dari bangunan ritmiknya. Bangunan ritmik yang membingkai 4 kalimat lagu tersebut terdiri dari 2 motif ritmik saja. Motif ritmik 1 membingkai KL 1 sampai dengan 3. Sementara KL 4 sebagai kalimat jawaban memiliki motif ritmik yang berbeda. Jadi dalam susunan pola ritmik dalam motif melodi lagu tersebut dapat disederhanakan sebagai pola A-A-A-B.

Tokoh selanjutnya yang memiliki sumbangan dan peran penting bagi dunia penciptaan lagu anak-anak Indonesia adalah Pak Dal. Nama aslinya adalah R.G.J. Daljono Hadisudibyo. Pak Dal awalnya bekerja di Stasiun Radio Surakarta pada zaman Jepang. Di stasiun radio ini Pak Dal mengampu acara pelajaran bernyanyi lagu-lagu Jepang. Dalam perkembangannya, Pak Dal mengusulkan kepada pihak Jepang, supaya diijinkan memberi pelajaran bernyanyi dengan lagu yang menggunakan teks berbahasa Indonesia. Usul ini akhirnya disetujui oleh Jepang dan Pak Dal kemudian menciptakan lagu-lagu berbahasa Indonesia untuk diajarkan pada siaran pelajaran bernyanyi tersebut (majalah Tempo 27/10/1973).

**Bintang Kecil**

1 = C  
4/4 Andante (100) Teks & lagu: Pak Dal

0 5̣ 3̣ 2̣ ||: 1 0 7̣ 2̣ 1̣ 7̣ 6̣ | 5̣ . 0 6̣ 7̣ 1̣ | 5̣ 0 1̣ 3̣ 5̣ 3̣ 1̣ |

Bin-tang ke - cil di lang-it yang bi - ru a - mat ba-nyak meng-hi - as ang-ka

2. 0 5̣ 3̣ 2̣ | 1 0 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 6̣ . 0 7̣ 1̣ 6̣ | 5̣ 2̣ 3̣ 4̣ 2̣ 6̣ 7̣ |

sa a - ku i - ngin ter-bang dan me-na-ri ja - uh ting-gi ke tem-pat kau ber-a -

I. II.

1. 0 5̣ 3̣ 2̣ :|| 1 . 0 0 ||

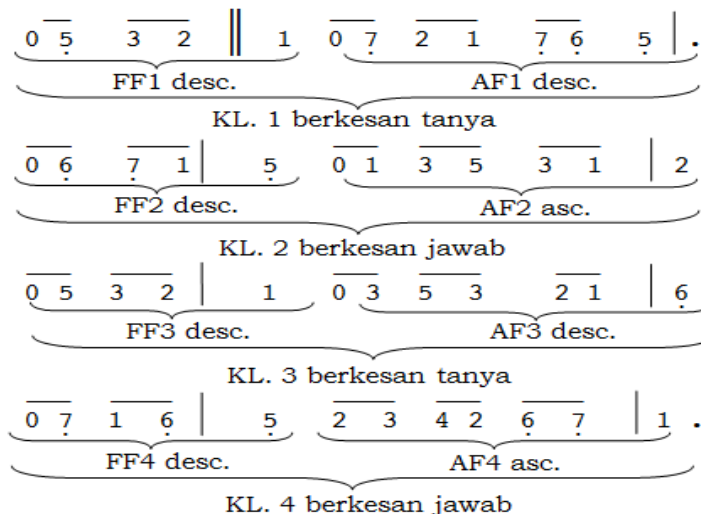
da bin-tang ke da

**Gambar 5.** Notasi lagu *Bintang Kecil* ciptaan pak Dal

Pak Dal merupakan tokoh pencipta lagu anak yang produktif, bahkan sangat produktif. Lagu-lagu yang berhasil diciptakannya berjumlah ratusan, namun sayang tidak semuanya terdokumentasikan dengan baik. Karya-karyanya juga sudah ada yang direkam oleh beberapa perusahaan rekaman. Beberapa lagu anak-anak karya pak Dal di antaranya lagu berjudul *Bintang Kecil*, *Di Waktu Angrek Berbunga*, *Mandi*, dan *Kelinciku*. Lagu *Bintang Kecil* adalah lagu yang digemari anak-anak, karena tema yang menarik dan

lagu yang mudah dinyanyikan. Lagu ini mengangkat tema yang sederhana mengenai realitas alam yakni bintang. Wujud bintang adalah wujud realitas alam yang selalu menarik perhatian anak-anak di malam hari (majalah Tempo 27/10/1973).

Sebagaimana lagu karya Ibu Sud dan Pak Kasur di atas, lagu *Bintang Kecil* secara musikal juga sederhana. Untuk lebih jelasnya, pada gambar 6 ditampilkan hasil analisis terhadap lagu *Bintang Kecil*.



**Gambar 6.** Analisis Notasi lagu *Bintang Kecil* ciptaan pak Dal

Secara paradigmatic (dibaca keseluruhan dari atas ke bawah), kalimat lagu dalam *Bintang Kecil* terpola secara sistematis. Kalimat lagu pertama berakhir dengan AF *descending*. Kalimat ke-2 berakhir dengan AF *ascending* (frase jawab berkontur turun). Kalimat lagu ke-3 kembali berakhir dengan AF *descending*. Selanjutnya kalimat lagu keempat sebagai finalisasi kembali menggunakan akhiran AF *ascending*. Dari hal ini terlihat bahwa Pak Dal sangat menguasai konsep penciptaan lagu, terutama dalam hal struktur bangunan pola melodi.

Penguasaan konsep penciptaan lagu juga terlihat lagi ketika kalimat tersebut dibaca secara *sintagmatik*. Terlihat FF1-KL1 menggunakan pola *descending* dengan kesan tanya, yang kemudian dijawab dengan AF1-KL1 yang juga menggunakan pola *descending*. Selanjutnya FF1 KL1 menggunakan nada *Do*. Nada *Do* ini adalah nada yang kuat menjadi akhiran, namun karena ini merupakan frase tanya, maka sebagai frase jawab berikutnya digunakan nada yang lebih rendah dari *Do* yaitu nada *Sol* bawah. Dengan strategi yang demikian, maka kalimat lagu ini dapat berakhir dengan kuat.

Pada FF1-KL2 kembali kesan tanya dibangun dengan pola *descending* yang mengulang nada akhir *Sol* bawah. Dengan pengulangan ini, *Sol* akhir di AF2-KL2 justru membangun kesan tanya yang lebih kuat lagi. Padahal seandainya tidak ada pengulangan, maka nada akhir *Sol* di KL 1 sudah sangat kuat memberi kesan selesai. Oleh karena kekuatan tanya yang meningkat ini, maka peleraianya ada di AF2-KL2, yang berakhir dengan *ascending* tetapi menggunakan nada *Re* yang merupakan interval *fifth* murni dari nada *sol*.

Nada *Re* sebagai nada akhir KL 2 memberikan penyelesaian, namun kesan yang ditimbulkan bukan kesan penyelesaian yang berat. Oleh karena itulah kembali dikembangkan pertanyaan dalam KL 3 dan 4. Dalam FF1-KL3, AF1-KL3, dan FF1-KL4 dibangun dengan pola kontur *descending*. Pola kontur yang demikian ini berkesan menumpuk pertanyaan kembali dan kemudian puncak jawaban sebagai peleraianya pada AP2-KL4.

## PEMBAHASAN

Dari kajian terhadap teks lagu *Burung Kutilang* di atas, terlihat bahwa Ibu Sud sebagai pencipta lagu, sangat menguasai konsep kesederhanaan tema sebagai dasar pendidikan anak-anak. Hal ini sesuai dengan Mizener (2008: 18) yang menjelaskan bahwa lingkungan alam adalah tema yang menarik, sekaligus dapat mendorong imajinasi dan persepsi anak-anak pada dunia sekitar, serta kemampuan musikal yang berkaitan dengan vokal anak-anak. Dari lagu tersebut terlihat bahwa Ibu Sud sebagai pencipta lagu, sangat menguasai konsep kesederhanaan tema sebagai dasar pendidikan anak-anak. Tema mengenai lingkungan alam adalah tema yang menarik, sekaligus dapat mendorong imajinasi dan persepsi anak-anak pada dunia sekitar, serta kemampuan musikal yang berkaitan dengan vokal anak-anak.

Dengan demikian, secara musikal lagu *Burung Kutilang* memiliki kesesuaian dengan konsep dasar pendidikan anak-anak. Lagu *Burung Kutilang* secara musikal sederhana sehingga cocok untuk anak-anak. Penggunaan gerak nada nada dengan interval *second* seperti gerak melangkah, memberikan kemudahan bagi anak-anak untuk menyuarakannya. Selain itu, pola repetisi nada dan pilihan kecepatan irama sedang (*andante*), tidak menyulitkan anak-anak untuk menyanyikannya.

Kesederhanaan dalam lagu *Burung Kutilang* juga terlihat dari struktur pola ritmik yang membingkai susunan nada melodi lagu tersebut. Struktur pola ritmik didominasi oleh pola penempatan satu bunyi nada pada satu ketukan. Penempatan paling banyak adalah dua bunyi nada dalam satu ketukan. Motif dalam susunan pola ritmiknya juga hanya terdiri dari 4 motif yang diulang-ulang. Unsur inilah yang membuat lagu ini terkesan mudah, ringan, tetapi tetap memiliki kekuatan keindahan.

Dari analisis di atas, terlihat bahwa lagu *Burung Kutilang* karya Ibu Sud memiliki kesederhanaan dalam unsur-unsur musikalnya. Unsur-unsur tersebut yaitu unsur irama, pola ritmik, melodi, dan unsur kemudahan pelafalan, penghafalan, dan pesan dalam teks musikalnya. Kesederhanaan tersebut memberi peluang bagi anak-anak untuk dapat menyanyikannya dengan mudah. Oleh karena itulah lagu *Burung Kutilang* tetap digunakan dalam pendidikan anak-anak hingga kini, karena dirasakan masih ideal baik secara musical maupun teks lagunya.

Selanjutnya pada lagu *Sayang Semuanya*, dapat dilihat juga pemahaman bahwa Pak Kasur memiliki pemahaman konsep pendidikan anak-anak yang sangat baik. Pemahaman tersebut tampak dari unsur teks dan juga unsur musik dalam lagu karyanya tersebut. Dengan tema yang ada dalam teks lagu *Sayang Semuanya*, Pak Kasur ingin merangsang anak untuk membangun pengertian tentang diri sendiri dan keluarga. Bahwa di dalam keluarga ada sosok ibu, ayah, adik, serta kakak yang harus disayangi. Pesan ini dibingkai dalam permainan rima bahasa yang teratur, indah, dan berisi kata-kata sampiran yang turut melatih anak berhitung dasar. Di dalam teks lagu tersebut, kata “satu-satu, dua-dua, tiga-tiga” sebenarnya hanya kata-kata sampiran untuk membangun keindahan rima dengan kata “ibu, ayah, dan kakak”. Permainan rima kata ini terlihat begitu sederhana. Akan tetapi dari kesederhanaan inilah anak-anak mudah tertarik dan mudah menirukannya.

Kesederhanaan yang juga menjadi kekuatan lagu *Sayang Semuanya* adalah unsur musikalnya. Dari analisis terlihat bahwa lagu tersebut terdiri dari 4 kalimat lagu sederhana. Kalimat-kalimat lagu tersebut tersusun dari frase-frase melodi tanya berjawab yang sistematis. Dari kenyataan lagu di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu karya Pak Kasur memiliki ciri di antaranya sederhana secara tema teks dan secara kata-kata bahasa teksnya. Selain itu, karya Pak Kasur secara musikal dibangun dengan unsur-unsur sederhana dan terpola secara teratur. Dua ciri di atas merupakan aspek penting lagu anak-anak, yang memberi peluang bagi anak untuk mudah menyanyikannya. Artinya, Pak Kasur merupakan sosok kreatif dalam penciptaan lagu anak-



anak. Kreativitas tersebut dibangun dari kekuatan dan kematangan Pak Kasur dalam penguasaan konsep pendidikan anak-anak.

Pada lagu *Bintang Kecil*, hasil analisis memperlihatkan kekuatan Pak Dal dalam penguasaan konsep penciptaan lagu anak-anak. Kekuatan tersebut terletak pada kesederhanaan tema teks, kesederhanaan susunan nada, sekaligus penyusunan kalimat lagu yang terpola dan sistematis. Gaya lagu *Bintang Kecil* memiliki kekhasan dalam pemilihan pola ritmik yang sangat dasar sekali yaitu satu ketukan satu nada. Dengan gaya penyusunan nada yang demikian ini, anak tentu tidak mengalami kesulitan ketiga menyajikan lagu, mengulang penyajian, hingga akhirnya menghafal lagunya. Dalam kenyataannya, meskipun pemilihan satu nada dalam satu ketukan terlihat sebagai bentuk arransemen yang sederhana, namun kesan estetik yang muncul dari lagu ini tetap berkualitas. Hal ini disebabkan pola permainan penempatan nada dari Pak Dal yang mengkombinasikan pola melangkah dan melompat yang berselang seling bergantian. Penempatan yang demikian ini memberikan kesan permainan interval nada dan harmoni bentukan yang terasa lincah namun selaras dilantunkan meskipun tempo nya lambat.

Lagu *Bintang Kecil* secara tema teks lagu juga menarik bagi anak-anak, karena bercerita tentang benda di alam raya yang berkilauan di malam hari. Benda berujud Bintang untuk dunia anak adalah benda sekitar yang sangat menarik perhatian. Selain itu, dalam dunia pendidikan anak usia dini dewasa ini, tema benda di sekitar juga telah menjadibagian dari pengembangan kognitif hingga pengembangan kecerdasan eksistensial yang berkaitan dengan Tuhan Pencipta alam semesta. Dengan demikian, teks lagu *Bintang Kecil* mampu menjembatani kepentingan imajinatif, kognitif, sekaligus kepentingan pengembangan kecerdasan afektif anak-anak.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis terhadap 3 lagu anak-anak karya 3 pencipta lagu lama di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, lagu anak-anak karya tiga tokoh pencipta lagu anak-anak lama di Indonesia tersebut memiliki kesederhanaan dalam unsur teks musikalnya. Di dalam teks di dominasi kata-kata yang dapat tersusun dari suku kata yang mudah dilafalkan dan dihafalkan oleh anak-anak. *Kedua*, teks lagunya memuat pesan yang mudah dicerna dan berkaitan dengan situasi lingkungan yang menarik perhatian anak-anak. *Ketiga*, unsur irama sebagai unsur yang membingkai lagu tersebut menggunakan irama yang sederhana dengan dominasi kecepatan lambat dan sedang. *Keempat*, pola ritmik yang membingkai nada-nada penyusun melodi lagunya menggunakan sedikit motif sederhana dan cenderung di ulang-ulang. *Kelima*, jarak antar nada (*interval*) yang membangun melodi lagunya menggunakan interval pendek dengan gerak dominan melangkah dan bukan meloncat. *Keenam*, sitematika penyusunan frase dan kalimat lagunya meskipun sederhana, namun berdasarkan pertimbangan estetik yang kuat sehingga mudah dinyanyikan dan indah didengarkan. Keenam faktor di atas merupakan faktor yang menyebabkan lagu anak-anak karya pencipta lama tersebut tetap kuat bertahan dari zaman ke zaman. Intinya, lagu anak-anak harus sederhana secara musikal dan teks lagunya sehingga mudah dinyanyikan dan indah didengarkan tanpa kehilangan muatan pendidikan. Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat direkomendasikan bahwa untuk menyusun lagu anak-anak yang baru dan berkualitas sesungguhnya tidak sulit, tinggal belajar dengan cara mengikuti jejak-jejak strategi penciptaan yang telah di wariskan oleh para pencipta lagu terdahulu. Hanya dengan keberanian belajar dan mencoba mencipta, maka krisis lagu anak-anak dalam dunia pendidikan Indonesia dapat diatasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal M'mur. 2009, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Halomoan. 2008 "Ibu Soed (Saridjah Niung) Pencipta Lagu Anak-anak," (<http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/i/ibusoed/index.php>., 2008), diakses 16 Juli 2013, 09:45 WIB.
- Mahmud, A.T., 2003. *A.T. Mahmud Meniti Pelangi*. Jakarta: PT Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Mizener, Charlotte.P. 2009 "Our Singing Children: Developing Singing Accuracy", dalam *Jurnal Internasional General Music Today* 21(3).,p.18-24. <http://gmt.sagepub.com/cgi/content/refs/21/3/18>. Di unduh tanggal 21 Oktober 2009, pukul 19.15 WIB.
- Niland, Amanda. 2009 "The Power of Musical Play: The Value of Based Play, Child-Centered Curriculum in Early Childhood Education", dalam *Jurnal Internasional General Music Today* ([gmt.sagepub.com/cgi/content/refs/23/1/17](http://gmt.sagepub.com/cgi/content/refs/23/1/17), 2009).
- Tim Indonesia Cerdas. 2008. *100 Koleksi Lagu Anak Indonesia Terpopuler* Yogyakarta: Galang Press
- Tim Tempo, 1992. "Pak Kasur Sahabat Anak-anak," (majalah *Tempo*, edisi 18/XXII/04-10 Juli 1992). Dalam <http://mellowtone.multiply.com/journal/item>). Diakses 16 Juli 2013, 09:45 WIB.
- Tim Tempo, 1973. "Pak Dal," (majalah *Tempo* edisi 27 Oktober 1973) Sumber: [mellowtone.multiply.com/journal/item/746/Pak\\_Dal](http://mellowtone.multiply.com/journal/item/746/Pak_Dal)). Diakses 7 September 2013, 23:00 WIB.